LAYANAN *HOME VISIT* PADA SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB DI SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL YOGYAKARTA

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:
Sumayyah Dliyaul Millah
NIM. 15220058

Dosen Pembimbing:
Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856,Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-2700/Un.02/DD/PP.05.3/11/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Layanan Home Visit pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Sumayyah Dliyaul Millah**
NIM/Jurusan	: **15220058/BKI**
Telah dimunaqasyahkan pada	: **Selasa, 12 Nopember 2019**
Nilai Munaqasyah	: **95,6 (A)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Naitul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji III,

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 25 Nopember 2019
Dekan,

Dr. Hj. Nurjannah, M. Si
NIP 19601231 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Sumayyah Dliyaul Millah

NIM : 15220058

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul Layanan Home Visit Pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Di SMP Negeri 2 Sewon Bantul adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 November 2019
Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
9BEDFAHF015008892
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sumayyah Dliyaul Millah
NIM: 15220058

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Sumayyah Dliyaul Millah

NIM : 15220058

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai jilbab dan tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya , seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah karena penggunaan jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya aka mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 November 2019
Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
73884AHF015008897
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sumayyah Dliyaul Millah
NIM: 15220058

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamin,

Dengan segala kerendahan hati,

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

BAPAK H. SYATORI ABROR dan IBU HJ. MARYAM

Atas ridha, do'a, dan kasih sayangnya yang berlimpah.

NAILIL FITHRIYYAH

NAHDLATUSH SHOLIHAH

FATHIMATUZZAHRAA

Semoga kebahagiaan dan kesejahteraan selalu mengiringi kehidupan kalian

Seluruh insan luar biasa yang telah mengukirkan ceritanya hingga penulis sampai di tahap ini

Terimakasih atas semangat, kasih sayang, dan segala cinta yang tak terhingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

مَا اَرَادَتْ هِمَّةُ سَالِكٍ أَنْ تَقِفَ ط عِنْدَ مَا كُشِفَ لَهَا اِلَّا وَنَادَتْهُ هَوَاتِفُ

الْحَقِيْقَةِ "اَلَّذِى تَطْلُبُ أَمَامَكَ ؟" وَلَا تَبَرَّجَتْ ظَوَاهِرُ الْمُكَوَّنَاتِ اِلَّا وَنَادَتْكَ

حَقَائِقُهَا "اِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ"

"Tiada seorang salik ingin berhenti pada mukasyafah yang ia dapati, kecuali suara-suara hakikat segera membisikkan "yang engkau cari masih di depan". Demikian pula jika tampak keindahan-keindahan alam niscaya hakikat-hakikatnya pun segera membisikkan "Kami hanyalah batu ujuan, maka janganlah engkau menjadi kafir."[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] As'ad, Aliy, *Menyelami Samudra Hikmah Al-Hikam*, (Kudus: Menara Kudus, 2014), hlm 42.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Layanan Home Visit Pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta".

Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, BA., MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk mengingatkan, memberikan motivasi, dan menghadirkan pencerahan-pencerahan selama proses penulisan. Terima kasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Kedua orang tua di rumah, Bapak H. Syatori Abror dan Ibu Hj. Maryam, yang selalu memberikan semangat, motivasi, kasih sayang dan do'a tiada henti di setiap langkah hidup penulis.
7. Tiga adik tercinta, Nailil Fithriyyah, Nahdlatush Sholihah, dan Fathimatuzzahra yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
8. Bapak H. Himawan beserta keluarga yang telah mendukung dan memberikan bantuan kepada penulis baik material maupun non material.
9. Kepala SMP Negeri 2 Sewon Bantul, Bapak Harjiman S.Pd., yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
10. Bapak Suprihatin, Ibu Isrowati, dan Ibu Purwanti yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi dan membimbing penulis selama penelitian di SMP 2 Sewon Bantul
11. Abah K.H. Fairuzi Afiq, Ibu Nyai Mukarromah beserta keluarga dan segenap asatidz Komplek Nurussalam Putri. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, sesungguhnya keberkahan dan kesuksesan ini adalah do'a dan ridho dari segenap asatidz.
12. Segenap santriwati Komplek Nurussalam Putri dan Nurussalam Putra, terima kasih telah menjadi teman yang melukiskan banyak cerita selama ini.
13. Penghuni kamar Al- Idaroh, Kak Lia, Mamtaz, Mbak Umi, Mbak Husnul, dan Bu Hajah, terima kasih telah menjadi teman tidur, menjadi kakak, dan menjadi orang tua bagi penulis selama hidup di Yogyakarta.
14. Segenap keluarga Forum Alumni Sunan Pandanaran (FORMISPA), terima kasih atas segala pengalaman yang telah diberikan sampai saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

15. Teman- teman KKN 8 Kalibiru, Mahmudah, Ulfa, Mba Layyin, Mba Dini, Mba Yuni, Fikri, Hafid, Miftah, dan Ian. Terima kasih atas segala pengalaman, canda tawa dan suka duka yang telah diberikan selama dua bulan.
16. Segenap warga Dusun Kalibiru yang telah memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga dan tidak akan terlupakan. Kalian yang akan menjadi salah satu alasan betapa penulis menyukai kota Yogyakarta.
17. Krapyak *Squad*, Vivi Rinardi, Kak Ela Nurmalasari, Balqis Qisthintoniyah Falistin, dan Maya Ulfatul Umami. Terima kasih telah menjadi partner yang luar biasa selama PPL di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.
18. Semua Pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 November 2019

Penulis

Sumayyah Dliyaul Millah

NIM: 15220058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SUMAYYAH DLIYAUL MILLAH (15220058). Layanan Home Visit Pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran hukum yang kurang dimiliki oleh para siswa dan siswi. Kurangnya kesadaran hukum di sekolah dapat dilihat dari masih maraknya pelanggaran tata tertib yang dilakukan dengan berbagai alasan. Dalam mengatasi permasalahan ini, maka guru bimbingan konseling sangat diperlukan dalam komponen penyelesaian masalah. Salah satunya adalah dengan mengadakan layanan home visit dengan berbagai tahapannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahapan-tahapan layanan *home visit* pada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah tahapan-tahapan layanan home visit. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Subjek dari penelitian ini adalah 3 guru bimbingan konseling, 5 siswa, dan 2 wali siswa. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan-tahapan layanan home visit di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta terdiri dari 5 tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, evaluasi, dan laporan.

Kata Kunci: Layanan Home Visit, Pelanggaran Tata Tertib.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 3
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 9
F. Kajian Pustaka 10
G. Kerangka Teori 14
H. Metode Penelitian 44
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL YOGYAKARTA 53
A. Profil SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta 53
B. Profil Organisasi BK SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta 58
C. Gambaran Umum Layanan *Home visit* dan Pelanggaran Tata Tertib 66
BAB III TAHAPAN-TAHAPAN LAYANAN *HOME VISIT* PADA SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB DI SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL YOGYAKARTA 69
A. Tahapan Perencanaan 69
B. Tahapan Pelaksanaan 71
C. Tahapan Tindak Lanjut 78
D. Tahapan Evaluasi 79
E. Tahapan Laporan 79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP 82
A. Kesimpulan 82
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Organisasi BK SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.....59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.....56

Gambar 2. 2 Bagan Pola Mekanisme BK SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.....59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis memandang perlu membatasi penelitian ini untuk menghindari kekeliruan pemahaman dan penafsiran terhadap isi dan maksud dari penelitian yang berjudul "Layanan *Home visit* Pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta" agar diperoleh pemikiran yang terarah. Sebagaimana yang diharapkan dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis membatasi judul penelitian ini dengan penegasan judul sebagai berikut:

1. Layanan *Home visit*

Layanan *home visit* merupakan salah satu kegiatan dari bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor (guru bimbingan konseling) di rumah orang tua siswa, sesuai agenda yang telah disampaikan kepada orang tua. Layanan *home visit* dapat berupa wawancara, pengamatan terhadap fasilitas belajar anak dirumah, diskusi atau bimbingan konseling kelompok dengan sejumlah anggota keluarga, pengisian daftar isian, dan lain- lain.[2]

Dalam penelitian ini, layanan *home visit* yang akan diteliti adalah tahapan-tahapan layanan *home visit* yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa.

[2] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 324.

2. Siswa Melanggar Tata Tertib

Kata siswa memiliki arti murid atau pelajar.[3] Kemudian kata melanggar berasal dari kata langgar yang kemudian memiliki arti menyalahi atau melawan sesuatu.[4] Selanjutnya kata tata memiliki arti aturan, kaidah aturan atau susunan, cara menyusun, atau sistem. Kata ini biasanya dipakai dalam kata majemuk.[5] Sedangkan tertib memiliki arti teratur, menurut aturan, atau rapi.[6]

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini "siswa melanggar tata tertib" memiliki arti siswa yang (keadaannya) menyalahi aturan- aturan yang dibuat agar siswa menjadi teratur. Pada penelitian ini, pelanggaran tata tertib yang dikaji adalah membolos dan datang terlambat ke sekolah yang dilakukan oleh siswa kelas VIII dan IX.

3. SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta

SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Parangtritis KM. 6 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI, Nomor 034/O/1997 Tanggal 07 Maret 1997 SMP Negeri Sewon berganti nama menjadi SLTP Negeri 2 Sewon, kemudian pada tahun 2003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] *Ibid*, hlm 849.
[4] *Ibid*, hlm 494.
[5] *Ibid*, hlm 906.
[6] *Ibid*, hlm 940.

berdasarkan SK Kemendikbud RI nomor 153/U/2003, tanggal 14 Oktober 2003 berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Sewon.[7]

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud layanan *home visit* pada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta adalah tahapan-tahapan layanan yang diberikan guru bimbingan konseling dengan berkunjung ke rumah siswa yang melakukan tindakan membolos dan datang terlambat di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mencerminkan kualitas suatu bangsa. Bangsa yang berkualitas baik selalu memiliki akar permulaan pendidikan yang baik pula. Pendidikan merupakan wahana pengembangan masa depan seorang individu. Baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan memiliki akar kata "didik" atau "mendidik" yang secara harfiah artinya memelihara dan memberi latihan. Sedangkan "pendidikan" adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan.[8] Yang dimaksud pendidik dan orang yang di didik tidak selalu berwujud seorang guru maupun murid. Karena pengetahuan tidak hanya didapat melalui lembaga, tetapi bisa didapat dari segala aspek yang ada di kehidupan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Dokumentasi SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

[8] Muhibbin Syah, *Psikologi, Pendidikan, dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 32.

Dalam pandangan Islam, pendidikan berati upaya membangun individu yang memiliki kualitas dan peran sebagai khalifah, atau setidaknya menjadikan individu berada pada jalan yang akan mengantarkan kepada tujuan tersebut.[9] Pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.[10]

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Di lingkungan sekolah tentu terdapat tata tertib sekolah yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib, khususnya untuk menciptakan kenyamanan dan kedisiplinan siswa. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan, dan membentuk pribadi seseorang untuk berperilaku baik. Sekolah adalah tempat berkumpulnya siswa dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, maka untuk menyatukannya sekolah membuat suatu cara untuk mengatur dan membatasi siswa untuk berperilaku mengarah pada pendisiplinan terhadap norma- norma yang berlaku di sekolah.[11]

Dalam mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas, maka diperlukan tata tertib sebagai rambu- rambu kehidupan bagi siswa dalam menjalankan kehidupannya di dalam lingkungan sekolah. Dalam mewujudkan terlaksananya tata tertib ini perlu adanya sikap patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati oleh seluruh warga sekolah. Menurut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Abdur Rahman Shalih Abdullah, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Quran Serta Implementasinya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 1991), hlm 151.

[10] Singgih D Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm 130.

[11] Ayu Diyah Marliana, *Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di SMP Negeri 1 Papar Kediri*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1 Tahun 2013, hlm 233.

Hurlock, tata tertib atau peraturan bertujuan untuk membekali siswa dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.[12] Tujuan dilaksanakannya tata tertib adalah untuk menciptakan suatu kondisi yang menunjang terhadap kelancaran, ketertiban, dan suasana damai dalam pembelajaran.

Secara umum, tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri. Kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang beratinya tata tertib yang diterapkan di sekolah.[13]

Kesadaran hukum pada anak usia remaja sangat ditentukan oleh pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku hukumannya. Dorongan-dorongan yang dimiliki oleh remaja untuk mematuhi hukum adalah dorongan psikologis, pemeliharaan nilai- nilai moral, perlindungan hukuman, dan penghindaran dari hukum.[14] Sebagai bagian dari masyarakat, remaja harus mempertanggungjawabkan segala bentuk tindakannya terhadap masyarakat.

Masalah yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan adalah bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan, baik yang bersifat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm 85.

[13] Leli Siti Hadianti, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa; Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut,* Jurnal Pendidikan Universitas Garut No 01 Vol 02 Tahun 2008, hlm 2.

[14] Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 109-111.

pengetahuan maupun sikap. Usaha pertama yang dilakukan sekolah dalam pembinaan sikap yaitu melalui pemberlakuan tata tertib di sekolah.

Pelanggaran tata tertib merupakan salah satu perilaku menyimpang dari aturan sekolah. Pelanggaran tata tertib ini memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya membolos dan datang terlambat ke sekolah. Membolos dan datang terlambat ini disebut sebagai pelanggaran tata tertib karena merupakan bentuk perilaku yang secara jelas melanggar aturan sekolah yang berlaku.

Kata bolos sudah sangat populer dan bukan hal baru lagi di kalangan masyarakat, terlebih di kalangan pelajar atau orang yang telah mengenyam pendidikannya di sekolah. Perilaku membolos ini sering dilandasi alasan sebagai jawaban atas kejenuhan yang dialami siswa terhadap kurikulum sekolah. Perilaku membolos ini juga tidak hanya ditemukan di sekolah-sekolah tertentu, tetapi hampir setiap sekolah memiliki siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib ini.[15]

Tentu saja hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bisa berupa kurangnya motivasi, atau siswa itu memiliki phobia sekolah. Sedangkan faktor eksternal bisa berupa tidak seimbangnya kurikulum yang berlaku di sekolah dengan suasana belajar mengajar di kelas. Bisa juga siswa membolos karena pengaruh ajakan teman-temannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Supianto, *Mengatasi Siswa yang Sering Membolos Sekolah*, Makalah, Juni 2012, hlm. 1.

Selain membolos, keterlambatan siswa seringkali menjadi permasalahan yang sehing dihadapi. Walaupun telah ditetapkan aturan yang mengharuskan siswa datang sebelum pukul 07.00 WIB, namun masih saja ada siswa yang terlambat masuk sekolah.

Keterlambatan siswa masuk sekolah ini bukan berati tanpa sebab. Ada berbagai alasan yang diungkapkan siswa yang sering terlambat diantaranya adalah tinggal jauh dari sekolah, masalah transportasi, bangun kesiangan, dan lain sebagainya.

Permasalahan yang ditemukan penulis adalah ditemukannya dampak-dampak yang kurang baik akibat perilaku pelanggaran tata tertib ini. Penulis juga menemukan bahwa guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta ini berperan aktif dalam mengatasi permasalahan sehingga mengadakan layanan *home visit* ke rumah siswa yang terkait masalah tersebut.[16]

Layanan *home visit* merupakan salah satu kegiatan dari bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor (guru bimbingan konseling) di rumah orang tua siswa sesuai agenda yang telah disampaikan kepada orang tua. Layanan *home visit* dapat berupa wawancara, pengamatan terhadap fasilitas belajar anak dirumah, diskusi atau bimbingan konseling kelompok dengan sejumlah anggota keluarga, pengisian daftar isian, dan lain- lain.[17]

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk melibatkan orang tua, karena hal ini merupakan hak fundamental orang tua siswa.

[16] Observasi di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta pada Tanggal 9 September 2019.

[17] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 324.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Melibatkan orang tua juga akan memberikan keuntungan yang besar bagi guru dan siswa. Layanan *home visit* adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui keadaan siswa di rumah untuk memperoleh berbagai data atau keterangan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa yang berguna dalam pembahasan dan pemecahan masalah siswa.

Selain itu, ada beberapa hal- hal menarik yang didapatkan oleh penulis sehingga memutuskan untuk meneliti lebih lanjut terkait penelitian ini di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta adalah penulis menemukan bahwa di sekolah ini ada kedekatan yang luar biasa antara guru bimbingan konseling dengan para siswa siswi di sekolah. Walaupun sebagian dari mereka masih ada yang mengatakan bahwa guru bimbingan konseling itu menyeramkan, tapi tidak sedikit juga siswa siswi yang sering berkunjung ke ruang bimbingan konseling walaupun hanya sekedar duduk- duduk saja maupun menceritakan permasalahannya.[18]

Selain itu, frekuensi pelanggaran yang cukup sedikit menjadikan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa yang melanggar tata tertib menjadi maksimal. Kedekatan yang terjalin antara guru bimbingan konseling dengan wali siswa juga menarik karena menjadikan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dapat disambut dengan baik oleh wali siswa.

Dari pernyataan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa layanan *home visit* dapat memberi pengaruh dalam menyelesaikan masalah

[18] Observasi di SMP Negeri 2 Sewon Bantul pada Tanggal 9 September 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pelanggaran tata tertib yang sedang marak di kalangan remaja. Melalui layanan *home visit* ini, guru bimbingan konseling dapat saling memberikan informasi sehingga pemecahan masalah akan dengan mudah untuk didapatkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan-tahapan layanan *home visit* pada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis, dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahapan-tahapan layanan *home visit* pada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan kontribusi positif dalam memperkaya *khazanah* keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling dengan layanan home visit pada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan evaluasi bagi guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta dan dapat dijadikan sebagai pengalaman dan penambah wawasan bagi penulis serta dapat menjadi referensi bagi penulis lainnya.

F. Kajian Pustaka

Sepanjang pengetahuan penelitian, memang sudah banyak yang meneliti atau mengkaji tentang layanan *home visit*. Untuk itu, supaya tidak terjadi kesamaan dengan penelitian- penelitian sebelumnya maka penulis perlu mengadakan penelusuran terhadap hasil penelitian yang sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian, diantaranya adalah:

Penelitian yang ditulis oleh Muh. Mafruri, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 dengan judul "Implementasi Layanan *Home visit* oleh Guru Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta". Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif- kualitatif. Adapun hasil penelitian yaitu; 1) tahapan-tahapan layanan *home visit* yaitu (a) Persiapan, (b) Pelaksanaan, (c) Evaluasi, (d) Laporan, dan (e) Tindak Lanjut. 2) Keberhasilan yang dicapai melalui layanan *home visit* diantaranya; berkurangnya permasalahan siswa, perubahan perilaku siswa melalui layanan *home visit*, memotivasi orangtua untuk mendorong kegiatan keagamaan siswa di rumah, dan meningkatnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan keberagamaan di rumah. 3) hambatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan *home visit* adalah permasalahan waktu dalam memberikan layanan, kurangnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah, orangtua sibuk bekerja dan tidak dirumah, kurangnya pengawasan dan perhatian orangtua, serta kurangnya keterbukaan dari orangtua dan anggota keluarga lainnya.[19]

Adapun persamaan penelitian Mafruri dengan peneliti terletak pada tema penelitian, yaitu berkaitan dengan layanan *home visit*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, tujuan, dan lokasi. Mafruri melakukan penelitian berkaitan tentang tahapan, tingkat keberhasilan, dan hambatan layanan *home visit* yang ditemukan di kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada tahapan-tahapan pelaksanaan layanan *home visit* saja.

Penelitian yang ditulis oleh Halimah Sa'diyah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2015 dengan judul "Layanan *Home visit* Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Islam Ngadirejo Temanggung". Metode penelitian yang digunakan Halimah adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian berupa: Macam-macam bentuk kenakalan siswa di SMP Islam Ngadirejo Temanggung yaitu (a) bolos sekolah (b) perkelahian antar siswa (c) merokok dan tahapan-tahapan pelaksanaan layanan *home visit* di SMP Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Muh. Mafruri, *Implementasi Layanan Home visit oleh guru Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

Ngadirejo Temanggung yaitu (a) persiapan (b) pelaksanaan (c) evaluasi (d) laporan (e) tindak lanjut.[20]

Adapun persamaan penelian Halimah dengan peneliti terletak pada tema penelitian, yaitu berkaitan dengan *home visit*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, tujuan, dan lokasi. Halimah melakukan penelitian tentang bentuk- bentuk kenakalan siswa yang ditangani dengan metode *home visit* di SMP Islam Ngadirejo Temanggung sedangkan penulis berfokus pada tahapan-tahapan layanan *home visit* yang diberikan pada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

Penelitian yang ditulis oleh Achmad Imam Faizal Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013 dengan judul "Implementasi *Home visit* dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul". Metode Penelitian yang dilakukan oleh Faizal adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian berupa; (a) pelaksanaan *home visit* di SMK Muhammadiyah 1 Playen (b) berkurangnya tingkat kenakalan siswa karena orangtua lebih memperhatikan siswa (c) faktor faktor pendukung dalam pelaksanaan *home visit*.[21]

Adapun persamaan penelitian Faizal dengan peneliti terletak pada tema penelitian, yakni mengangkat tema *home visit*. Sedangkan perbedaannya

[20] Halimah Sa'diyah, *Layanan Home visit Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Islam Ngadirejo Temangung*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

[21] Achmad Imam Faizal, *Implementasi Home visit dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terletak pada objek, tujuan, dan lokasi. Penelitian Faizal berfokus pada implementasi *home visit* dalam menanggulangi kenakalan dan memantau perilaku keagamaan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus kepada tahapan-tahapan layanan *home visit* yang dilakukan guru bimbingan konseling kepada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

Penelitian yang ditulis oleh Novianti Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2017 dengan judul "Bimbingan Pribadi untuk Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MTsN 10 Sleman Yogyakarta". Metode penelitian yang dilakukan Novianti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian berupa bentuk- bentuk bimbingan pribadi yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah meliputi informasi individual, penasihatan individual, dan konseling individu.[22]

Adapun persamaan penelitian Novianti dengan peneliti terletak pada variabel penelitian, yakni membahas tata tertib. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, tujuan, dan lokasi. Objek penelitian Novianti adalah bentuk- bentuk bimbingan pribadi untuk mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di MTsN 10 Sleman Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus kepada tahapan-tahapan layanan *home visit* yang dilakukan guru bimbingan konseling kepada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta

[22] Novianti, *Bimbingan Pribadi untuk Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MTsN 10 Sleman Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Layanan *Home visit*

a. Pengertian Layanan *Home visit*

Layanan *home visit* (kunjungan rumah) adalah kegiatan pembimbing, konselor, maupun guru bimbingan konseling mengunjungi tempat tinggal orangtua atau wali siswa. Layanan *home visit* tidak dilakukan kepada seluruh siswa, melainkan hanya dilakukan pada siswa siswa tertentu yang memang diperlukan untuk menerima layanan tersebut.[23] Dalam layanan ini, keluarga dilibatkan sebagai penerima layanan informasi maupun sebagai sumber data yang berkaitan dengan masalah siswa. Layanan *home visit* dilakukan hanya pada kasus- kasus tertentu, terutama dalam masalah- masalah berat.[24]

Deni Febriana berpendapat bahwa *home visit* atau kunjungan rumah merupakan kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.[25]

Menurut Prayitno dalam buku karya Tohirin menyatakan bahwa layanan *home visit* dapat bermakna sebagai upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga yang berkaitan dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggungjawab pembimbing maupun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm 131.

[24] Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komperehensif*, (Yogyakarta: Penerbit USD, 2010), hlm 76-77.

[25] Deni Febriana, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm 88

guru bimbingan konseling.[26] Layanan *home visit* juga merupakan kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarga yang bersangkutan.[27]

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan *home visit* (kunjungan rumah) merupakan salah satu layanan yang digunakan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa yang menjadi tanggungjawab guru dengan mencari data lebih mendalam melalui keluarga siswa yang bersangkutan.

b. Tujuan Layanan *Home visit*

Layanan *home visit* (kunjungan rumah) memiliki tujuan tertentu, yaitu:

1) Mendapatkan data tambahan tentang siswa. Baik yang berkaitan dengan keluarga siswa maupun berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa.
2) Menyampaikan permasalahan anak pada orangtua. Layanan *home visit* dapat menjadi salah satu perantara antara sekolah dengan orangtua siswa dalam rangka mengetahui permasalahan-permasalahan atau hambatan apa saja yang dialami oleh siswa di lingkup sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 228.
[27] Deni Febriana, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 88.

3) Membangun komitmen orangtua untuk turut bertanggungjawab dan bekerja sama dalam menangani masalah anak. Tidak semua masalah dapat diselesaikan antara guru bimbingan konseling dengan siswa saja. Ada beberapa masalah yang membutuhkan dukungan orangtua dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, pelibatan orangtua cenderung memiliki fungsi kuratif dalam menyelesaikan masalah siswa.[28]

Secara umum, layanan *home visit* bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, layanan *home visit* juga dapat menjadi jalur tengah antara orangtua siswa dengan pihak sekolah atau madrasah sebagai sarana pemecahan masalah siswa. Menurut Winkel, layanan *home visit* bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari- hari.[29]

c. Tahapan-tahapan Layanan *Home visit*

Menurut Tohirin, ada 6 tahapan kegiatan dalam layanan *home visit* yaitu:

1) Tahapan Perencanaan.

Tahapan ini merupakan tahapan sebelum dilakukannya layanan. Pada tahapan ini, hal- hal yang perlu dilakukan adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta: Penerbit UCD, 2010), hlm 77.

[29] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 229.

menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan layanan *home visit*, meyakinkan siswa akan pentingnya layanan *home visit*, menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, menetapkan materi layanan *home visit* atau data yang perlu diungkap serta peranan anggota keluarga yang akan ditemui. Serta menyiapkan kelengkapan administrasi. Inti dari perencanaan adalah menyiapkan segala data dan informasi sebelum dilakukannya suatu layanan.

2) Tahapan Pelaksanaan.

Tahapan ini merupakan tahapan eksekusi permasalahan siswa dengan orangtua siswa maupun anggota keluarga siswa lainnya. Pada tahapan ini, hal- hal yang perlu dilakukan diantaranya mengkomunikasikan rencana pelaksanaan layanan *home visit* kepada pihak terkait, melakukan layanan *home visit* dan melakukan kegiatan- kegiatan seperti bertemu pihak terkait, membahas permasalahan, melengkapi data, mengembangkan komitmen dengan anggota keluarga siswa, menyelenggarakan konseling jika diperlukan, serta merekam serta menyimpulkan hasil kegiatan. Inti dari tahap pelaksanaan adalah merealisasikan hal- hal yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya.

Sebelum melaksanakan layanan *home visit* ke rumah peserta didik, terlebih dahulu guru atau pihak sekolah harus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memegang prinsip- prinsip hubungan sekolah kepada orang tua siswa. Prinsip- prinsip tersebut antara lain:

a) Mengenal sebaik- baiknya aspek kepribadian siswa.
b) Mengenal latar belakang kehidupan orang tua siswa, lancar berkomunikasi baik dengan lisan maupun dengan tulisan.
c) Ramah tamah dan berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua siswa.
d) Meningkatkan pertumbuhan profesi guru.[30]

3) Tahapan Evaluasi.

Tahapan ini merupakan tahap penilaian dan mengevaluasi hasil pelaksanaaan layanan *home visit*, baik kelengkapan data maupun keakuratan informasi. Pada tahapan ini juga dilakukan evaluasi data hasil layanan *home visit* dalam rangka menyelesaikan masalah siswa.

4) Tahapan Analisis.

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis tingkat keefektifan penggunaan hasil layanan *home visit* (kunjungan rumah) terhadap penyelesaian masalah siswa.

5) Tahapan Tindak Lanjut.

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahapan ini bisa dilakukan layanan *home visit*

[30] Nurul Yaqien, *Esensialitas Home Visit Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 1 No 1, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ulang atau lanjutan, atau mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data yang lebih akurat.

6) Tahapan Laporan.

Pada tahapan ini pembimbing atau konselor dituntut untuk menyusun laporan terkait layanan *home visit* (kunjungan rumah) yang telah dilakukan, menyampaikan hasil laporan layanan *home visit* terhadap pihak terkait, serta mendokumentasikan laporan layanan *home visit* (kunjungan rumah).[31]

Selain pendapat di atas, pendapat lain yang terkait dengan pelaksanaan *home visit* juga disampaikan oleh W.S Winkel & M. M Sri Hastuti adalah:

1) Format lapangan dan politik *home visit* (kunjungan rumah)

Menjangkau lapangan permasalahan (siswa) yang menjangkau kehidupan keluarga dan terlaksananya politik, yaitu menghubungi pihak- pihak terkait keluarga. Menetapkan kasus yang membutuhkan layanan *home visit*, meyakinkan klien (siswa) akan pentingnya layanan *home visit*, menyiapkan data dan informasi yang akan dikomunikasikan dengan keluarga, menetapkan materi *home visit* dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm 235.

2) Materi layanan *home visit*

Dalam merencanakan layanan *home visit*, konselor (guru bimbingan konseling) mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang klien (siswa) yang layak diketahui oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan catatan:

a) Tidak melanggar asas kerahasiaan klien (siswa).
b) Semata- mata untuk pendalaman masalah dan penuntasan penanganannya.
c) Tidak merugikan klien (siswa) dalam kaitannya dengan kedudukan dan hubungan kekeluargaan dalam keluarga.

3) Peran Klien (Siswa)

Peran (keikutsertaan) siswa dalam pelaksanaan layanan *home visit* diwujudkan melalui persetujuannya terhadap penyelenggaraan layanan tersebut.

4) Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dilakukan konselor (guru bimbingan konseling) dalam memberikan layanan *home visit* adalah melakukan pembicaraan (wawancara) dengan anggota keluarga kunci dan anggota kelurga lainnya sesuai dengan permasalahan siswa. Selain itu juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap berbagai objek dalam keluarga (rumah) yang dikunjungi dan lingkungan sekitarnya tentunya atas izin pemilik rumah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5) Undangan terhadap keluarga

Keluarga dapat diundang ke sekolah sesuai dengan permasalah siswa. pelaksanaan undangan ini memperhatikan izin dari klien (siswa), perlu dipersiapkan materi pembicaraan dan peran klien.

6) Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan *home visit* seperti bertemu anggota keluarga (orang tua atau wali siswa), membahas masalah siswa, melengkapi data, mengembangkan komitmen, menyelenggarakan konseling keluarga, merekam dan menyimpulkan hasil pemberian layanan *home visit*.

7) Evaluasi

Untuk mengetahui hasil- hasil dari layanan *home visit*, harus diadakan evaluasi. Evaluasi terhadap pelaksanaan layanan *home visit* dalam konteks pelayanan bimbingan konseling dapat mencakup proses dan hasil- hasilnya (sejak dari perencanaan hingga akhir kegiatan). Evaluasi terhadap unsur- unsur proses dilakukan secara berkelanjutan selama proses pemberian layanan *home visit* berlangsung.

Penilaian terhadap hasil- hasil pelaksanaan layanan *home visit* dapat diarahkan pada kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh serta manfaat data tersebut dalam pelayanan terhadap siswa. apabila data yang diperoleh dinilai kurang atau belum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lengkap atau kurang akurat, layanan *home visit* dapat dilakukan kembali atau dilakukan layanan *home visit* selanjutnya untuk pemecahan masalah siswa. Dalam kaitan ini, penilaian segera dapat dilakukan oleh pembimbing atau konselor (guru bimbingan konseling).[32]

2. Tinjauan Tentang Pelanggaran Tata Tertib

a. Pengertian Pelanggaran Tata Tertib

Pelanggaran adalah kenakalan, ketidakpatuhan, atau bentuk perilaku buruk yang sengaja dilakukan.[33] Pelanggaran di sekolah merupakan ketidakdisiplinan siswa dalam menjalankan segala peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia istilah pelanggaran memiliki arti perbuatan atau perkara melanggar (UU, Hukum, dsb)[34] pelanggaran adalah tindakan menurut kehendak sendiri tanpa mempedulikan peraturan yang telah dibuat.

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya memiliki arti masing- masing. Tata menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai aturan, sistem, dan susunan. Sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimologi adalah sistem atau susunan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] W.S Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm 325.

[33] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak; Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm.103

[34] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hlm 1561.

peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi.[35] Dalam buku "Pengantar Ilmu Pendidikan" karya Amir Daiem Indrakusuma tata tertib ialah sederetan peraturan yang harus ditaatii dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.[36]

Sedangkan yang dimaksud tata tertib sekolah adalah kumpulan peraturan yang diberlakukan pada suatu sekolah tertentu atau semua jenjang sekolah sejenis. Untuk berlakunya suatu tata tertib di suatu sekolah baik tata tertib tersebut dibuat sendiri atau lembaga maupun yayasan yang mengatur sekolah tersebut di perlukan legitimitasi.[37]

Tata tertib sekolah bukan hanya sekadar kelengkapan dari sekolah, melainkan merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari seluruh pihak terkait, terutama dari siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait baik guru, tenaga administrasi, maupun siswa. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilaksanakan, larangan, dan sanksi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam Permendikbud No 19 Tahun 2007 mengatur Pedoman Pelaksanaan Tata Tertib dalam poin c dan d sebagai berikut:

c. Sekolah atau madrasah menetapkan pedoman tata tertib yang berisi:

---

[35] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm 1025.

[36] Amir Daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm 149.

[37] M Honif Candra Irawan dan Totok Suyanto, *Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib di SMP Dorowati Manukan Surabaya*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 2 Vol 2 Tahun 2014, hlm 487.

1) Tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, termasuk dalam hal menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan;
2) Petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di sekolah atau madrasah, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib.

d. Tata tertib sekolah atau madrasah di tetapkan oleh kepala sekolah atau madrasah melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite sekolah atau madrasah dan peserta didik.[38]

Adapun aturan sesuai yang dimaksud menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 mei 1974 no 14/U/19874 tata tertib adalah ketentuan- ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari- hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.[39]

Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral, dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, ditaati, dan dilindungi oleh segenap unsur yang ada di sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Thun 2007, Standar Pendidikan Nasional: Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Struktur Organisasi Sekolah, hlm 27

[39] Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1986), hlm 206.

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/4/1974 Tanggal 1 Mei 1974 mencakup aspek- aspek sebagai berikut:

1) Tugas dan Kewajiban
   a) Dalam kegiatan intrakulikuler
   b) Dalam kegiatan ekstrakulikuler
2) Larangan- larangan bagi para siswa
3) Sanksi- sanksi bagi siswa[40]

Semua tata tertib harus memiliki tiga unsur, yaitu:

a. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan atau dilarang

   Contohnya: Jika terlambat datang harus melapor kepada bagian petugas piket untuk memperoleh surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.

b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib

   Contohnya: Jika datang terlambat dan tidak melapor kepada bagian petugas piket dianggap tidak masuk sekolah, dan setiba di kelas tidak diperkenankan mengikuti pelajaran.

c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang dikenai tata tertib tersebut

   Contohnya: Peraturan tentang keterlambatan datang ke sekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua secara tertulis pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40] Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan; Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 140.

waktu mereka mendaftarkan kembali setelah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan.[41]

Dalam aspek agama, unsur- unsur tata tertib meliputi: Wajib karena baik untuk individu atau kelompok. Sunnah karena dianggap baik. Mubah karena boleh dilakukan. Makruh karena dianggap tidak baik dan Haram karena dilarang.[42]

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tentu tidak muncul begitu saja, tetapi pasti timbul karena adanya berbagai sebab diantaranya faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Penjelasan dari faktor- faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

   Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak. Keluarga juga memberikan pengaruh yang menentukan pembekalan watak kepribadian anak.[43] Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapat pendidikan untuk pertama kalinya mulai dari lahir sampai menginjak usia sekolah sebelum akhirnya dititipkan ke lembaga pendidikan formal.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 122.
[42] Hasan Langgulun, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm 89.
[43] Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm 120.

Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga. Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah diantaranya:

a) Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya
b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
c) Hubungan antara guru dan siswa yang kurang harmonis
d) Cara mengajar guru yang membosankan[44]

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan, dan pengetahuan anak.[45] Anak remaja yang juga sebagai anggota masyarakat akan selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sekitar tidak akan selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak.

Adapun hal- hal yang menjadikan remaja nakal dan melanggar peraturan adalah sebagai berikut:

1) Persaingan dan perekonomian
2) Kurangnya sarana dan pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi para remaja.
3) Pengaruh dari teman sebaya
4) Pengaruh dari media massa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] Hasbullah, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 48.
[45] Hasbullah, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 55.

5) Kurangnya kegiatan atau pendidikan keagamaan dalam masyarakat.[46]

Amti dalam Anggoro menjelaskan kemungkinan penyebab perilaku tidak disiplin melaksanakan tata tertib ada lima, yaitu:

1) Tidak begitu memahami kegunaan masing- masing aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Aturan tersebut tidak didiskusikan dengan siswa sehingga siswa hanya terpaksa mengikutinya.
2) Siswa yang bersangkutan terbiasa hidup terlalu bebas, baik di rumah maupun di masyarakat.
3) Tindakan yang dilakukan terhadap pelanggaran terlalu keras sehingga siswa mereaksi secara tidak wajar (negatif).
4) Ciri khas perkembangan remaja yang agak "sukar diatur" tetapi "belum dapat mengatur diri sendiri"
5) Ketidaksukaan terhadap mata pelajaran tertentu dilampiaskan pada tidak disiplin melaksanakan tata tertib.[47]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Jenis- Jenis Pelanggaran Tata Tertib

Pada saat ini banyak terjadi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa siswi khususnya siswa SMP atau MTs atau anak anak- anak yang menginjak usia remaja. Hal ini menyebabkan mereka

[46] Hasbullah, *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 58.

[47] Nugroho Dwi Anggoro, *Pelanggaran Tata Tertib Sekolah dan Faktor- faktor Penyebabnya pada Siswa SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobongan Kabupaten Grobongan Tahun Ajar 2011/2012 (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobongan Tahun Ajar 2011/2012)* http://respository.uksw.edu/jspui/bitstream/123456789/2562/3/TI_172008012_BAB%2011.pdf diakses pada tanggal 7 Agustus 2019 pukul 23:12.

perlu mendapatkan perhatian secara khusus guna mengantisipasi tindakan yang lebih berbahaya.

Secara umum perbuatan melanggar atau menyimpang pada anak menurut Adi Hakim Nasution, dkk meliputi:

1) Pergaulan bebas yang menjerumuskan pada kebebasan sex
2) Kenakalan siswa, misalnya: pencurian uang di sekolah atau di tempat lain, berbicara tidak sopan yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan, dsb
3) Membolos sekolah atau sering absen tanpa keterangan yang jelas.[48]

Sedangkan menurut pendapat Andi Mappiare, dalam hubungannya dengan pertumbuhan sosial, siswa yang bermasalah akan memperlihatkan gejala- gejala perilaku menyimpang atau pelanggaran atau menunjukkan tindakan- tindakan yang tidak wajar dalam dirinya yaitu:

1) Menarik diri dari perkumpulan atau pertemuan dengan orang-orang di luar dirinya, orang- orang yang berperilaku menyimpang cenderung menutup dirinya dari lingkungan luar sehingga ia menjadi pribadi yang introvert.
2) Sukar menyesuaikan pribadinya dengan lingkungan, orang yang melakukan perilaku menyimpang atau pelanggaran biasanya akan kesulitan menyesuaikan pribadi dengan lingkungan karena takut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm 135.

jika orang- orang di sekitarnya mengetahui perilaku apa yang telah dilakukannya.

3) Merasa adanya ancaman- ancaman terhadap eksistensi dirinya ketika terjadi perbedaan dengan orang lain, orang yang melakukan pelanggaran atau penyimpangan biasanya akan mudah merasa tertekan jika terjadi perbedaan dan akan merasa takut kehilangan eksistensi dirinya dihadapan orang lain.

4) Mudah tersinggung dan menampakkan perbedaan atau perubahan sikap yang tidak sepantasnya, orang yang melakukan penyimpangan atau pelanggaran akan mudah tersinggung ketika ada orang yang membicarakan tentang perubahan dirinya.

5) Tidak adanya kepercayaan terhadap diri, orang yang telah melakukan penyimpangan atau pelanggaran akan mulai kehilangan kepercayaan dirinya sehingga lambat laun akan cenderung menjadi pribadi yang tertutup.

6) Munculnya kekuatan- kekuatan neurotis, kebiasaan- kebiasaan nervous, orang yang telah melakukan penyimpangan atau pelanggaran biasanya akan cenderung nervous dan gugup ketika berhadapan dengan lingkungannya.

7) Terkurungnya kemajuan dalam aktifitas dan sebagainya, orang yang telah melakukan penyimpangan atau pelanggaran biasanya akan memikirkan bagaimana cara agar perbuatannya tidak diketahui sehingga ia cenderung tidak ingin bergaul dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan ia terkurung dalam kebiasaannya dan kesulitan untuk menjadi pribadi *stagnan* pada tempatnya.[49]

Jenis- jenis pelanggaran berdasarkan tingkat kenakalan remja secara kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1) Pelanggaran ringan, yaitu bentuk kenakalan yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Apabila merugikan, maka sangat kecil sekali kerugian yang ditimbulkan. Contohnya: mengganggu teman yang sedang belajar.
2) Pelanggaran sedang, yaitu kenakalan yang mulai terasa akibat negatif baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi pelanggaran ini belum mengandung unsur pidana. Contohnya: mencontek.
3) Pelanggaran berat, yaitu kenakalan remaja yang terasa merugikan baik diri sendiri maupun orang lain, masyarakat, dan negara di mana perbuatan tersebut sudah mengarah kepada perbuatan hukum. Contohnya: Mencuri, Judi, Menjambret, dsb.[50]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Slameto dalam Anggoro menyatakan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa dapat diidentifikasikan atau dikelompokkan sebagai berikut:

1) Pelanggaran dalam hal waktu

[49] Andi Mappiare, *Psikologi Remaja cet 1*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 87.
[50] Sukamto, *Kenakalan Remaja Paper Diskusi Ilmiah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm 15-16.

Pelanggaran tata tertib sekolah dalam hal waktu dapat terwujud ketidakpatuhan siswa pada waktu yang telah ditentukan untuk hadir, pulang, dan istirahat. Contohnya: terlambat datang ke sekolah, membolos, dan istirahat terlalu lama (siswa masih di warung atau berbincang- bincang dengan teman).

2) Pelanggaran dalam beretika (sopan santun)

Pelanggaran tata tertib sekolah dalam beretika yaitu cara bersikap, bertutur kata kepada kepala sekolah, guru, karyawan, dan semua teman. Dasar adanya tata tertib ini adalah agar semua siswa dapat bertutur kata dengan baik, sehingga perilaku yang tidak sopan dianggap sebagai pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Contohnya: berbicara tidak dengan bahasa yang baik terhadap warga sekolah yang lain.

3) Pelanggaran dalam hal menggunakan fasilitas sekolah yang ada

Pelanggaran tata tertib sekolah dalam menggunakan fasilitas sekolah baik ruang laboratorium, ruang perpustakaan, meja kursi sekolah, papan tulis, WC, buku paket, dan fasilitas yang lain.

4) Pelanggaran dalam hal menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan

Pelanggaran tata tertib sekolah dalam hal menjaga kebersihan dan keindahan sekolah yaitu perilaku siswa mencoret-coret dinding, meja, kursi, papan tulis, buku perpustakaan, pintu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan jendela, membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak melaksanakan piket kelas pada hari pembagian untuk piket.

5) Pelanggaran dalam hal kriminal

Pelanggaran tata tertib sekolah dalam hal kriminal yang dilakukan siswa baik individu maupun kelompok sangat kecil. Contohnya: berkelahi, menodong uang temannya, dan tawuran antar pelajar.

6) Pelanggaran dalam hal berpakaian dan berhias (bagi perempuan)

Pelanggaran tata tertib sekolah dalam hal berpakaian dan berhias (bagi perempuan) yaitu perilaku berlebihan yang dilakukan dengan membawa lipstik, bedak, dan perhiasan seperti kalung, cincin, dan gelang.[51]

Dari pendapat para tokoh di atas, membolos di SMP Negeri 2 Sewon masuk kedalam kategori pelanggaran sedang, hal ini dikarenakan membolos selain memberi efek negatif kepada diri sendiri, juga akan memberi efek negatif kepada orang lain yaitu dapat mempengaruhi untuk melakukan perilaku yang sama. Sedangkan datang terlambat merupakan pelanggaran dengan kategori ringan karena tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] Nugroho Dwi Anggoro, *Pelanggaran Tata Tertib Sekolah dan Faktor- faktor Penyebabnya pada Siswa SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobongan Kabupaten Grobongan Tahun Ajar 2011/2012 (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobongan Tahun Ajar 2011/2012)* http://respository.uksw.edu/jspui/bitstream/123456789/2562/3/TI_172008012_BAB%2011.pdf diakses pada tanggal 7 Agustus 2019 pukul 23:12.

Selain itu, kedua pelanggaran tata tertib tersebut baik membolos maupun datang terlambat keduanya dapat diidentifikasikan sebagai pelanggaran dalam hal waktu, dikarenakan keduanya merupakan bentuk ketidak patuhan terhadap waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

c. Usaha- usaha untuk Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib

Pelanggaran tata tertib tentu akan berdampak negatif, baik bagi siswa yang melanggarnya maupun bagi orang lain, sehingga diperlukan usaha- usaha untuk mengatasinya. Adapun cara untuk mengatasi pelanggaran tata tertib adalah sebagai berikut:

1) Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa

Sebelum menjatuhkan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib maka harus adanya penumbuhan kesadaran pada diri siswa. Menumbuhkan kesadaran akan lebih efektif pada saat memberikan hukuman yang belum tentu membuat mereka menjadi jera. Penumbuhan kesadaran ini bisa dilakukan melalui sosialisasi tata tertib oleh pihak sekolah.

2) Memberikan bimbingan dan layanan konseling

Di setiap sekolah biasanya memiliki guru bimbingan konseling. Siswa yang melanggar tata tertib harus mendapatkan pengarahan dari guru bimbingan konseling agar menjadi siswa yang baik dan taat peraturan. Dengan berbicara dengan siswa dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

layanan yang tepat, siswa akan lebih berbicara tentang apa yang mereka rasakan.

3) Sanksi siswa yang melanggar tata tertib

Siswa yang terus menerus melakukan pelanggaran dan sudah tidak bisa ditegur maka dapat diberikan hukuman sesuai tingkat pelanggaran yang mereka lakukan. Sanksi diberikan agar siswa sadar akan kesalahannya dan agar mereka takut untuk melanggar tata tertib. Sanksi dapat berupa nilai, denda, dan berbagai hukuman lainnya.

Sanksi bagi pelanggar tata tertib biasanya berupa hukuman. Hukuman berasal dari bahasa latin *"Punire"* yang berati menjatuhkan hukuman pada seseorang karena kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun pembalasan.[52] Hukuman juga bisa diartikan sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh orang tua, guru, atau pihak lain sesudah terjadinya pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.[53]

4) Memberikan pengawasan terhadap siswa

Agar siswa dapat mentaati tata tertib, maka perlu adanya pengawasan dari pihak guru maupun warga sekolah yang lain. Hal ini dapat membuat siswa lebih mentaati tata tertib karena adanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[52] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 25-26.

[53] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 236.

rasa takut terhadap guru. Pengawasan seperti ini juga akan membuat siswa kesulitan jika ingin melakukan pelanggaran.

5) Penghargaan bagi siswa yang taat terhadap tata tertib sekolah

Siswa yang taat terhadap tata tertib diperbolehkan diberikan penghargaan. Penghargaan bisa diberikan dalam bentuk hadiah, tambahan nilai, atau penghargaan dalam bentuk lainnya. Selain menjadikan para siswa senang, tindakan ini juga dapat memotivasi siswa lainnya agar menjadi tertib.[54]

SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta juga telah melakukan usaha- usaha yang dapat meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Penumbuhan kesadaran tata tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta dilakukan dengan pembacaan tata tertib yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling juga memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa yang masih melakukan pelanggaran setelah tata tertib di sosialisasikan.

Selain itu, sanksi juga diberlakukan atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Dan yang terakhir guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang taat terhadap tata tertib berupa pujian atau nilai akhlaq yang baik.[55]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54] Luwisa Zelnovra, *5 Cara Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib*, https://cintalia.com/kehidupan/remaja/cara-mengatasi-siswa-yang-melanggar-tata-tertib, diakses pada 7 Agustus 2019 pukul 11:32.

[55] Observasi di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta pada 9 September 2019.

d. Pelanggaran Tata Tertib dalam Pandangan Islam

Tata tertib merupakan suatu produk lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Dalam menjalankan tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku atau belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus mentaati tata tertib tersebut. Hal ini sangat wajar karena apabila siswa taat pada tata tertib berati ia taat dan patuh kepada guru.

Hal ini sejalan dengan surah An- Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ... ۖ

Artinya: "Hai orang- orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu..." (QS. An- Nisa': 59).[56]

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mentaati perintah selama tidak bertentangan dengan Islam hukumnya adalah wajib.

Dalam islam, perwujudan dari tata tertib adalah Al- Qur'an karena merupakan kumpulan dari perintah- perintah dan larangan-larangan. Tata tertib ini harus ditaati oleh seluruh umat-Nya. Sebagaimana tertulis dalam surah Asy- Syuura ayat 47:

اسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ ۚ مَا لَكُمْ مِنْ مَلْجَإٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُمْ مِنْ نَكِيرٍ

Artinya: "Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya".[57]

---

[56] Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Al- Waah, 1989), hlm 128.

[57] Departemen Pendidikan dan Keagamaan RI, *Al- Qur'an Al- Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 790.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wujud patuh terhadap perintah juga tertulis dalam kisah Nabi Ibrahim agar patuh dan tunduk terhadap Tuhannya dalam surah Al-Baqarah ayat 131:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ ۖ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Ketika Tuhanmu berfirman kepadanya : 'Tunduk patuhlah!. Ibrahim menjawab: 'Aku tunduk dan patuh kepada Tuhan semesta alam'.[58]

Banyak sekali kandungan ayat- ayat Al- Qur'an yang mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh, dan tunduk pada perintah yang ditetapkan oleh Tuhannya (Al- Qur'an).

Adapun dalam lingkungan sekolah yang memberi perintah adalah guru di mana bentuk perintahnya ditransformasikan menjadi tata tertib sekolah.

Tata tertib ini bisa berjalan apabila ada kerjasama antara guru dan siswa. Dalam hal ini, tata tertib bisa dibagi menjadi dua yaitu:

a. Tata tertib umum untuk seluruh personil lembaga pendidikan

Tata tertib ini diperuntukkan atau berlaku bagi seluruh personil sekolah yang meliputi hubungan sesama manusia. Tujuan berlakunya tata tertib adalah agar kegiatan sekolah berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram, dan setiap personil dalam lingkungan sekolah dapat merasa puas karena terpenuhi kebutuhannya. Tata tertib sekolah dapat berbunyi sebagai berikut:

1) Hormatilah dan bersikap sopan terhadap sesama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[58] Departemen Pendidikan dan Keagamaan RI, *Al- Qur'an Al- Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 34.

Dengan dikeluarkannya peraturan ini maka tiap- tiap orang akan merasa senang karena mendapat penghormatan dan perlakuan sebagaimana mestinya.[59]

Pernyataan ini sejalan dengan Al- Qur'an surah An- Nahl ayat 124 yang berbunyi:

إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

Artinya: "Sesungguhnya diwajibkan (menghormati) hari sabtu atas orang- orang (Yahudi) yang berselisih padanya. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar- benar akan memberi putusan diantara mereka di hari kiamat terhadap apa yang mereka perselisihkan itu".[60]

Ayat di atas menerangkan tentang bagaimana Allah menyuruh untuk menghormati hak orang lain walaupun memiliki selisih paham dengannya. Karena jika seorang individu menghargai seseorang dengan sebaik- baiknya, maka individu tersebut juga akan dihargai oleh orang lain dengan sebaik baiknya.

2) Hormatilah hak milik sesama warga sekolah

Yang dimaksud dengan peraturan ini adalah bahwa apapun bentuk milik warga sekolah perlu diakui dan diperhitungkan sebagai milik pribadi.[61]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[59] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1993), hlm 128.
[60] Departemen Agama dan Kebudayaan RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1990), hlm 420.
[61] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1993), hlm 128.

Al- Qur'an sangat memperhatikan urusan menjaga darah, kehormatan, dan harta manusia. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 32 yang berbunyi:

...مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ

Artinya: "Barang siapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan- akan ia telah membunuh semua manusia. Barang siapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan- akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia" (QS. Al-Maidah: 32)[62]

Dalam ayat ini dapat diketahui bahwa menjaga hak- hak sesama manusia adalah penting hukumnya demi keberlangsungan kehidupan yang baik.

Dalam filsafat Jawa hal ini diungkapkan dalam pribahasa: *"yen dijiwit loro ya ojo jiwit"* (kalau dicubit terasa sakit maka jangan sekali- kali mencubit orang lain). Jadi orang akan merasa nyaman jika dihargai dan akan merasa terganggu jika disakiti.[63]

3) Patuhilah semua peraturan sekolah

Peraturan sekolah dibuat dan di umumkan kepada seluruh anggota di lingkungan sekolah. Peraturan- peraturan tersebut dibuat sebaik- baiknya dengan mempertimbangkan semua pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[62] Departemen Agama dan Kebudayaan RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Samad, 2014), hlm 113.

[63] Jamali Sahrodi, Sopidi, dan Muhibbudin, *Membedah Nalar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm 111.

Pengelakan kepatuhan atau ketaatan tertentu akan mengganggu keseimbangan kehidupan sekolah apapun bentuknya.[64]

Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah dan para jajarannya merupakan ulil amri. Sehingga mematuhi aturan sekolah selama aturan tersebut tidak melanggar nilai nilai agama maupun norma yang berlaku maka hukumnya adalah wajib.

b. Tata tertib khusus untuk siswa

Dikatakan tata tertib khusus karena tata tertib ini berlaku khusus bagi siswa dan tidak berlaku bagi guru, karyawan, maupun staff lainnya. Peraturan untuk siswa bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka dalam kehidupan sekolah. Peraturan khusus untuk siswa antara lain:

1) Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan

Isi peraturan ini adalah pemenuhan kebutuhan siswa akan keperluan barang- barang dalam rangka mengikuti pelajaran di kelas. Ketidak lengkapan masing- masing individu akan menimbulkan kurang baiknya hubungan karena individu yang tidak membawa perlengkapan akan berusaha mencukupi kebutuhannya dengan cara meminjam kepada temannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[64] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 129.

2) Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan

Keseragaman merupakan komponen cermin keindahan. Sehingga bila ada yang berbeda akan menimbulkan kesan yang kurang sedap dipandang.[65]

Dalam setiap penetapan peraturan, tentu saja akan selalu ada sanksi bagi orang- orang yang melanggarnya. Menurut Athiyah Al-Abrasy hukuman merupakan tuntunan dan perbaikan (melindungi siswa dari kesalahan yang sama), bukan sebagai hardikan atau balas dendam.

Bila ingin sukses dalam pengajaran, guru harus memikirkan setiap siswa dan memberikan hukuman yang sesuai dengan pertimbangan kesalahannya dan merasakan kasih sayang guru dengan adanya keadilan sehingga siswa memiliki ketetapan hati untuk bertaubat. Dengan jalan ini akan sampailah kepada maksud utama dari hukuman sekolah yaitu perbaikan.[66]

Dalam Islam mendidik anak juga tidak lepas dari hukuman. Pendidikan yang terlampau halus akan sangat berpengaruh jelek karena membuat jiwa tidak stabil. Oleh karena itu harus ada sedikit kekerasan dalam mendidik. Diantara bentuk kekerasan itu adalah hukuman.[67]

Dalam surah At-Taubah ayat 74 Allah berfirman:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[65] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 130.
[66] M Athiyah Al-Abrasy, *Dasar- dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm 158.
[67] Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al- Ma'arif, 1993), hlm 343.

...وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ

Artinya: "Dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan di akhirat". (QS. At-Taubah:74)[68]

Selain itu hukuman tidak dapat diberikan secara begitu saja, melainkan harus memenuhi syarat- syarat yaitu:

a) Hukuman harus selaras dengan kesalahan.
b) Hukuman harus seadil- adilnya.
c) Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebab ia dihukum dan apa maksud hukuman tersebut.
d) Memberi hukuman harus dalam keadaan tenang, jangan pada saat marah.
e) Hukuman harus sesuai dengan umur anak.
f) Hukuman harus diikuti dengan penjelasan sebab bertujuan untuk membentuk kiat hati, tidak hanya sekedar menghukum saja.
g) Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampunan.
h) Hukuman diberikan jika terpaksa, atau hukuman merupakan alat pendidikan terakhir.
i) Yang berhak memberikan hukuman adalah mereka yang cinta pada anak saja. Sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam.
j) Hukuman harus menimbulkan penderitaan pada hukuman dan yang menghukum (sebab yang menghukum itu terpaksa).[69]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[68] Departemen Pendidikan dan Keagamaan RI, *Al- Qur'an Al- Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm.291-292.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *(Field Research)* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud membuat pemeriaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta fakta dan sifat sifat populasi tertentu.[70] Penelitian ini lebih menekankan kepada pengamatan langsung terhadap fenomena fenomena yang terjadi di lapangan.

Pendekatan ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.[71] Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tidak membutuhkan data statistik dalam analisis datanya, sehingga data yang dihasilkan akan berupa data deskriptif berupa segala ucapan, tulisan, perilaku, maupun segala fenomena yang ada di lapangan.

Adapun penelitian ini digunakan untuk mengkaji tentang kegiatan guru bimbingan konseling melakukan layanan *home visit* yang ada di SMP Negeri 2 Sewon. Kemudian data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[69] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hlm. 116-117.

[70] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 4.

[71] M. Djunaedi Ghoni dan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 13.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian adalah orang- orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.[72] Subyek penelitian juga akan lebih pas jika dikatakan sebagai sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.[73] Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1) 3 guru bimbingan konseling, yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
   a) Merupakan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.
   b) Telah memberikan layanan *home visit* kepada siswa yang melanggar tata tertib membolos dan datang terlambat

   Adapun guru bimbingan konseling yang telah memenuhi kriteria tersebut ada 3, yaitu Bapak Suprihatin, Ibu Isrowati, dan Ibu Purwanti.
2) 5 siswa kelas VIII dan kelas IX yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:
   a) Merupakan siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[72] Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 60.

[73] Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990) hlm 92-93.

b) Melanggar tata tertib membolos dan atau datang terlambat sebanyak lebih dari lima kali dalam satu bulan.

c) Telah diberikan layanan *home visit.*

Adapun siswa yang memenuhi syarat ada 3 siswa kelas VIII dan 2 siswa kelas IX, yaitu YG, CY, BN, RH, dan MP

3) Wali murid yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Merupakan wali murid dari siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta yang telah mendapatkan layanan *home visit*.

Adapun wali murid yang memenuhi kriteria ini adalah Ibu Daryati dan Ibu Etik.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sasaran atau topik yang dituju ketika melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, obyek penelitian adalah tahapan-tahapan layanan *home visit* pada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.[74] Data juga merupakan segala keterangan atau informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[75] Data merupakan sumber awal dari segala penelitian yang akan dilakukan oleh seseorang. Tanpa data,

[74] Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012), hlm 79.

[75] Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm 130.

seseorang tidak dapat dan tidak mampu untuk menghasilkan suatu hasil penelitian.

Menurut sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data *intern* dan data *ekstern*. Data *intern* adalah data yang diperoleh dan bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga maupun organisasi). Sedangkan data *ekstern* adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan dan mengamati hal- hal yang berkaitan dengan waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian.[76] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non- partisipan. Artinya penulis tidak ikut terlibat langsung dalam aktivitas dari objek yang diamati.

Pengamatan yang dilakukan mengenai hal yang berhubungan dengan sekolah maupun informasi yang terkait dengan bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. Observasi ini digunakan sebagai penunjang dari wawancara. Melalui

[76] Ida Bagoes Mantra, *Filsafat dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 79.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

observasi penulis memperoleh data berkaitan dengan lokasi penelitian yaitu gambaran umum SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta dan gambaran umum bimbingan konseling SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih. Pewawancara disebut *interviewer* sedangkan orang yang di wawancarai disebut *interviewee*.[77] Kegunaan wawancara adalah untuk mendapatkan data pertama (primer), pelengkap data dari pengumpulan teknik lain, dan sebagai penguji data lainnya.[78] Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.[79]

Selain itu, wawancara dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, tetapi juga dapat mengetahui apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian.[80]

Wawancara akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif dan cenderung lengkap. Tingkat akurasi dan kelengkapan data yang diperoleh selama proses wawancara berlangsung tergantung pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[77] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 57.
[78] Idem, hlm 58.
[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 194.
[80] M. Djunaedi Ghoni dan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 176.

teknik, kemampuan, dan penguasaan diri pewawancara. Kemampuan pewawancara dalam mendalami suasana, cara membawa diri di depan subyek akan menjadi kunci keberhasilan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan terhadap 3 narasumber, yaitu guru bimbingan konseling, siswa, dan wali murid. Wawancara yang ditujukan kepada guru bimbingan konseling dimaksudkan untuk mengetahui informasi mendalam berkaitan dengan layanan *home visit* yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta.

Wawancara yang ditujukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui hal- hal yang dilakukan guru bimbingan konseling kepada siswa sebelum layanan home visit diberikan. Sedangkan wawancara yang ditujukan kepada wali murid digunakan untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan layanan home visit yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Dokumentasi

Dalam kamus istilah populer, dokumen diartikan sebagai surat penting.[81] Dokumen merupakan segala macam bentuk data tertulis yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu, baik dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan dan digunakan sebagai alat penunjang suatu

[81] Achmad Fanani, *Kamus Istilah Populer*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 152.

penelitian.[82] Sedangkan dokumentasi memiliki arti pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.[83] Dalam penelitian ini, dokumen yang diteliti oleh penulis berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi guru bimbingan konseling ketika melakukan layanan *home visit*. Dokumen pribadi berupa catatan pribadi guru bimbingan konseling sedangkan dokumen resmi berupa blangko resmi pelaksanaan layanan *home visit*.

4. Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.[84] Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata- kata tertulis atau lisan dari subjek- subjek yang diamati. [85] Tujuannya adalah menyederhanakan data penulisan yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.[86]

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini diantaranya: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang akan diteliti. Melakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[82] M. Djunaedi Ghoni dan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 199.
[83] Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 158.
[84] Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012), hlm 92.
[85] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 125.
[86] Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penulisan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm 89.

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan rumusan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, maka langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.[87]

Menurut Miles dan Hubermen dalam buku Sugiono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data tersebut yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verivikasi. Penjelasan lebih rinci yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berati merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar". Yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Tahapan tahapan reduksi data meliputi: (1) membuat ringkasan, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus- gugus, (5) membuat partisi, (6) menulis memo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[87] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm 96.

b. Penyajian Data

Penyajian data berati mendisplay atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan.[88]

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan dan mencocokkan antara data yang telah ditemukan oleh penulis sehingga diketahui sesuai atau tidaknya antara data yang didapatkan dari guru, siswa, dan wali murid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[88] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), hlm 152.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada BAB III, maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat lima tahap pelaksanaan layanan *home visit* yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling pada siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, evaluasi, dan laporan.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu:

1. Kepada pihak sekolah terutama kepada pihak guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta yang telah menerapkan pemberian layanan *home visit* dengan sangat baik. Akan tetapi, lebih baik lagi jika layanan *home visit* ini dijadikan layanan preventif, tidak hanya menjadi layanan kuratif. Sehingga kedepannya pemberian layanan ini bisa sebagai tali silaturrahmi dan pemberitahuan akan perkembangan siswa di sekolah.
2. Kepada siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta, demi terwujudnya sekolah dan pribadi yang lebih baik hendaknya menyadari bahwa pendidikan yang baik dimulai dari perilaku baik yang senantiasa diterapkan baik di sekolah maupun di kehidupan sehari- hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang layanan *home visit* diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait dengan layanan *home visit* dan diharapkan pula untuk mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data agar hasil penelitian menjadi lebih baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdur Rahman Shalih. 1991. *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Quran Serta Implementasinya*. Bandung: Penerbit Diponegoro.

Al-Abrasy, M Athiyah. 1970. *Dasar- dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Amirin, Tatang M. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

As'ad, Aliy,2014, *Menyelami Samudra Hikmah AL- Hikam*, Kudus: Menara Kudus

Departemen Agama dan Kebudayaan RI. 1989. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Al- Waah.

Departemen Agama dan Kebudayaan RI. 1990. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota Surabaya.

Departemen Agama dan Kebudayaan RI. 2014. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Samad.

Departemen Pendidikan dan Keagamaan RI. 1993. *Al- Qur'an Al- Karim dan Terjemahannya.* Surabaya: Surya Cipta Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Aksara Baru.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dokumentasi SMP Negeri 2 Sewon.

Dwi Anggoro, Nugroho. 2011. *Pelanggaran Tata Tertib Sekolah dan Faktor-faktor Penyebabnya pada Siswa SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobongan Kabupaten Grobongan Tahun Ajar 2011/2012 (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobongan Tahun Ajar*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011/2012) http://respository.uksw.edu/jspui/bitstream/123456789/2562/3/TI_172008012_BAB%2011.pdf diakses pada tanggal 7 Agustus 2019 pukul 23:12.

Faizal, Achmad Imam. 2011. *Implementasi Home visit dalam Menanggulangi Kenakalan dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunung Kidul*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fanani, Achmad. 2012. *Kamus Istilah Populer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Febriana, Deni. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Teras,.

Ghoni, M. Djunaedi dan Fauzan Al-Manshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hadianti, Leli Siti. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa; Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut No 01 Vol 02.

Hasbullah. 2003. *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak; Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Indrakusuma, Amir Daiem. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Irawan, M Honif Candra dan Totok Suyanto. *Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib di SMP Dorowati Manukan Surabaya*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 2 Vol 2 Tahun 2014.

Jamilatun. 2011. *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Berjenjang di SMK Ma'arif 1 Wates*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Kartono, Kartini. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Langgulun, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Latipah, Eva. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Grass Media Production.

Mafruri, Muh. 2011. *Implementasi Layanan Home visit oleh guru Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Untuk Mendorong Kegiatan Keagamaan Siswa Bermasalah Kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mantra, Ida Bagoes. 2008. *Filsafat dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja cet 1*. Surabaya: Usaha Nasional.

Marliana, Ayu Diyah. 2013. *Strategi Sekolah dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di SMP Negeri 1 Papar Kediri*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1.

Nasution, Andi Hakim. 2002. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja.* Ciputat: Logos Wacana Ilmu.

Nawawi, Hadari. 1986. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghali Indonesia.

Novianti. 2017. *Bimbingan Pribadi untuk Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MTsN 10 Sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007. Standar Pendidikan Nasional: Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Struktur Organisasi Sekolah.

Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing, 2015.

Purwanto, Ngalim. 1993. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Qutb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al- Ma'arif.

Rais, Heppy El. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan*; Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sa'diyah, Halimah. 2015. *Layanan Home visit Sebagai Upaya Penanganan Kenakalan Siswa di SMP Islam Ngadirejo Temangung*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sahrodi, Jamali. Sopidi, dan Muhibbudin. 2005. *Membedah Nalar Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.

Santoadi, Fajar. 2010. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta: Penerbit UCD.

Sodik, Abror. 2017. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sudarsono. 1990. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukamto. 2001. *Kenakalan Remaja Paper Diskusi Ilmiah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sukmadinata, Nana Saodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supianto. 2012. *Mengatasi Siswa yang Sering Membolos Sekolah*. Makalah.

Suwarno. 1988. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi, Pendidikan, dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsito, Herman. 1992. *Pengantar Metodologi Penulisan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.

Yaqien, Nurul. 2008. *Esensialitas Home visit Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 1 No 1. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Zelnovra, Luwisa. *5 Cara Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib*, https://cintalia.com/kehidupan/remaja/ cara-mengatasi-siswa-yang-melanggar-tata-tertib. diakses pada 7 Agustus 2019 pukul 11:32.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak SMP Negeri 2 Sewon Bantul
2. Kondisi lingkungan sekolah
3. Kondisi gedung sekolah
4. Kondisi ruang BK
5. Sarana dan prasarana yang ada di ruang BK

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah SMP Negeri 2 Sewon Bantul
2. Visi dan misi SMP Negeri 2 Sewon Bantul
3. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Sewon Bantul
4. Data sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Sewon Bantul
5. Daftar guru, karyawan, dan siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul
6. Tata tertib SMP Negeri 2 Sewon Bantul
7. Daftar kegiatan ekstrakulikuler SMP Negeri 2 Sewon Bantul
8. Struktur organisasi Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Sewon Bantul
9. Gambaran umum layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Sewon Bantul
10. Gambaran umum layanan *home visit* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

C. Pedoman Wawancara

1. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

a. Konteks

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Apa yang melatar belakangi adanya layanan ini?
2) Apa tujuan diadakannya layanan ini?
3) Tujuan apa yang belum tercapai dari layanan ini?
4) Bagaimana tingkat pelanggaran tata tertib terkait membolos dan datang terlambat siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul?

b. Input

1) Siapa sajakah yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan layanan ini?
2) Apa saja yang dipersiapkan sebelum diadakannya layanan ini?
3) Siapa saja sasaran yang dituju melalui layanan ini?
4) Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan layanan ini?
5) Bagaimana pendanaan layanan ini?

c. Proses

1) Bagaimana bentuk layanan ini?
2) Bagaimana tahapan-tahapan proses pelaksanaan layanan ini?
3) Apakah layanan ini dilaksanakan sesuai jadwal?
4) Metode apa yang digunakan dalam layanan ini?

d. Produk

1) Apa saja yang telah dicapai melalui layanan ini?
2) Apakah tujuan- tujuan yang ditentukan dalam layanan ini sudah tercapai?
3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan layanan ini?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Apa manfaat dan dampak layanan ini bagi penanggulangan masalah pelanggaran tata tertib siswa?
5) Adakah evaluasi setelah diadakannya layanan ini?
6) Seberapa efektifkah layanan ini dalam mengatasi masalah pelanggaran tata tertib siswa?

2. Untuk Orang Tua

a. Permasalahan apa saja yang dialami orang tua dalam menangani masalah pelanggaran tata tertib anak?
b. Apakah ada kendala orang tua dalam mengontrol anak di rumah?
c. Siapa yang berkunjung kerumah wali murid ketika anak bermasalah?
d. Apa saja yang disampaikan dalam pelaksanaan layanan *home visit* tersebut?
e. Bagaimana cara guru menyampaikan permasalahan siswa kepada orangtua?
f. Bagaimana respon dan tanggapan orang tua terhadap layanan ini?
g. Apa saja dampak dan manfaat layanan ini bagi penanggulangan masalah pelanggaran tata tertib anak?
h. Apa saja kritik dan saran orang tua terhadap pelaksanaan layanan ini?

3. Untuk Siswa

a. Bentuk pelanggaran tata tertib apa yang anda lakukan di sekolah?
b. Apa sebab sebab anda melakukan pelanggaran?
c. Apakah orang tua anda tau jika anda melakukan pelanggaran di sekolah?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Bagaimana pola asuh orang tua anda?

e. Berapa kali guru melakukan layanan *home visit*?

f. Bagaimana sikap orang tua setelah guru melakukan layanan *home visit*?

g. Apakah layanan *home visit* berdampak pada Anda?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015

opak2015

Diberikan kepada:

Sumayyah Dliyaul Millah

Sebagai :

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015
Ketua Panitia

M Maqbulul Faiz
NIM. 13360019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/22.0.5995/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Sumayyah Diiyaul Millah
NIM : 15220058
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Desember 2015
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/LA/PM.03.2/2.22.15.1/2019

This is to certify that:

Name : **Sumayyah Dliyaul Millah**
Date of Birth : **February 03, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 10, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	41
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, January 10, 2019
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.13.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Sumayyah Dliyaul Millah

تاريخ الميلاد : ٣ فبراير ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ يناير ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٥
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٣٨
فهم المقروء	٣٣
مجموع الدرجات	٣٨٧

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٤ يناير ٢٠١٩

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Sumayyah Dliyaul Millah
2. NIM : 15220058
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tgl Lahir : Bekasi, 03 Februari 1997
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Jl. Bojong Molek XII Blok F31 No. 15 RT 009 RW 014 Perum Taman Narogong Indah, Kel. Bojong Rawa Lumbu, Kec. Rawa Lumbu, Bekasi, Jawa Barat
7. Alamat Tinggal : Jl. Mutiara No. 16 Demangan Gondokusuman Yogyakarta
8. No. HP : 0857 0142 8244
9. Email : sumayyah.dliyaul@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. BKB Mutiara	2001-2002
b. TK Islam An- Nur	2002-2003
c. SDN Bojong Rawa Lumbu VI	2003-2009
d. SMP- IT Darus- Sholihin	2009-2012
e. MA Sunan Pandanaran	2012-2015
f. S1 Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga	2015-2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pendidikan Non- Formal

a. Pondok Pesantren Darus-Sholihin	2009-2012
b. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran	2012-2015
c. Pondok Pesantren Al- Munawwir Komplek Nurussalam	2015-2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil dan Sekretaris Osis SMP- IT Darus Sholihin	2010-2011
2. Divisi Keputrian Pondok Al- Munawwir Pusat	2016-2018
3. Divisi Sosial dan Budaya Pondok Al- Munawwir	2017-2018
4. Divisi Pendidikan Pondok Pesantren Nurussalam	2016-2018
5. Divisi Jaringan dan Komunikasi FORMISPA	2018-2020
6. Divisi Sosial dan Dikbud MKYK	2018-2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA